



**JM**

**Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)**

**© The Author(s) 2025**

**KONTRIBUSI KELUARGA TERHADAP DETEKSI DINI RISIKO PADA IBU HAMIL:  
TINJAUAN SISTEMATIK LITERATUR**

**FAMILY CONTRIBUTION TO EARLY DETECTION OF RISKS IN PREGNANT  
WOMEN LITERATURE**

**ENDERIA SARI, SURYO EDIYONO**

**S3 PENYULUHAN PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT,  
SEKOLAH PASCASARJANA, UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**Email: sarienderia@gmail.com**

**ABSTRAK**

Deteksi dini risiko kehamilan merupakan langkah penting dalam mencegah terjadinya komplikasi yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu. Peran keluarga, terutama suami dan anggota keluarga dekat, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap tanda bahaya serta mendorong pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Literatur review ini bertujuan menganalisis bentuk kontribusi keluarga terhadap deteksi dini risiko pada ibu hamil melalui penelitian-penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Tinjauan dilakukan secara naratif melalui pencarian artikel pada PubMed, ScienceDirect, Scopus, dan Google Scholar dengan kriteria inklusi berupa penelitian yang membahas dukungan keluarga, perilaku kesehatan ibu hamil, dan deteksi dini risiko kehamilan. Sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis secara tematik. Hasil review menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, serta dukungan dalam pengambilan keputusan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan ibu hamil mengenali tanda bahaya kehamilan, melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur, dan mencari pertolongan kesehatan lebih cepat saat terjadi risiko. Keterlibatan aktif suami terbukti meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemantauan kehamilan dan mempercepat deteksi masalah. Sebaliknya, rendahnya dukungan keluarga berdampak pada rendahnya kewaspadaan, keterlambatan mencari pertolongan, dan meningkatnya risiko komplikasi. Temuan ini menegaskan pentingnya program edukasi berbasis keluarga serta strategi pemberdayaan keluarga untuk memperkuat peran mereka dalam deteksi dini risiko kehamilan. Kesimpulan: Kontribusi keluarga merupakan komponen penting dalam keberhasilan deteksi dini risiko kehamilan. Upaya peningkatan keterlibatan keluarga, terutama suami, perlu diintegrasikan ke dalam program pelayanan antenatal. Kata Kunci: dukungan keluarga, deteksi dini, risiko kehamilan, ibu hamil, keterlibatan suami, kesehatan maternal.

**Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Deteksi Dini, Risiko Kehamilan, Wanita Hamil, Keterlibatan Suami, Kesehatan Ibu**

## ABSTRACT

Early detection of pregnancy risks is a crucial strategy in preventing complications that contribute to maternal morbidity and mortality. Family involvement, particularly from husbands and close relatives, plays a key role in enhancing pregnant women's awareness of danger signs and promoting timely decision-making. This literature review aims to analyze various forms of family contribution to early detection of pregnancy risks based on studies published between 2020 and 2025. A narrative review approach was used by searching relevant articles from PubMed, ScienceDirect, Scopus, and Google Scholar with inclusion criteria focusing on family support, maternal health behavior, and early detection of pregnancy risks. A total of 15 studies met the eligibility criteria and were thematically analyzed. The findings indicate that family support—emotional, informational, instrumental, and decision-making—significantly improves pregnant women's ability to recognize danger signs, adhere to antenatal care, and seek timely healthcare when complications arise. Active involvement of husbands was shown to increase compliance with pregnancy monitoring and accelerate early detection. Conversely, limited family engagement leads to low awareness, delays in seeking help, and a higher likelihood of complications. These findings highlight the importance of family-based health education and empowerment strategies to strengthen their role in maternal health monitoring. Conclusion: Family contribution is a critical component in the success of early detection of pregnancy risks. Strengthening family involvement, especially that of husbands, should be integrated into antenatal care programs to improve maternal outcomes.

**Keywords: Family Support, Early Detection, Pregnancy Risk, Pregnant Women, Husband Involvement, Maternal Health**

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses biologis yang normal namun tetap memiliki potensi risiko yang dapat berkembang menjadi komplikasi serius apabila tidak terdeteksi sejak dini. WHO melaporkan bahwa keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan lambatnya pengambilan keputusan untuk mencari pertolongan menjadi penyebab utama tingginya angka kematian ibu di negara berkembang (WHO, 2023). Deteksi dini risiko kehamilan merupakan komponen penting dalam upaya menurunkan morbiditas serta mortalitas maternal karena membantu ibu dan tenaga kesehatan mengidentifikasi kondisi yang memerlukan perhatian segera (Smith & Peterson, 2022).

Meskipun pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan bagian penting dalam deteksi dini risiko, keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan terdekat ibu, terutama keluarga. Dalam banyak penelitian disebutkan bahwa

keluarga berperan sebagai unit utama yang memberikan dukungan emosional, informasi, material, serta pengambilan keputusan bagi ibu hamil (Rahman et al., 2021). Pada konteks budaya di Indonesia, keputusan mengenai pencarian pertolongan kesehatan sering berada di tangan suami atau keluarga besar, sehingga keterlibatan keluarga menjadi faktor penentu dalam ketepatan deteksi risiko (Utami & Kurniasih, 2020).

Sejumlah studi menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat kewaspadaan lebih baik terhadap tanda bahaya, lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC, dan lebih cepat mencari pertolongan saat muncul risiko kehamilan (Khatun et al., 2022). Dukungan keluarga juga terbukti meningkatkan literasi kesehatan ibu sehingga mereka lebih memahami tanda bahaya seperti perdarahan, preeklamsia, infeksi, dan penurunan gerak janin (Mahmood & Ali, 2021). Sebaliknya, rendahnya tingkat dukungan keluarga berkaitan dengan keterlambatan pengambilan

keputusan, rendahnya perilaku pencarian pertolongan, dan meningkatnya komplikasi kehamilan (Ningsih, 2023).

Peran keluarga dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi utama, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan dalam pengambilan keputusan (House, 2021). Keempat bentuk dukungan tersebut berkontribusi langsung pada peningkatan kepatuhan ibu terhadap pemantauan kehamilan serta kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi risiko. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif suami memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan deteksi dini dan pencegahan tiga keterlambatan (*three delays*) dalam penanganan kedaruratan obstetri (Hasanah et al., 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan naratif untuk menganalisis kontribusi keluarga terhadap deteksi dini risiko pada ibu hamil berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025. Literature review dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai pola, faktor, dan bentuk dukungan keluarga yang memengaruhi deteksi dini risiko kehamilan (Snyder, 2019).

Kriteria Inklusi pada artikel ini adalah: Dipublikasikan antara tahun 2020–2025; Merupakan penelitian asli (kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods*) atau *systematic review*. Fokus penelitian membahas peran keluarga, suami, atau dukungan sosial terhadap ibu hamil. Menyertakan variabel deteksi dini risiko kehamilan, tanda bahaya kehamilan, ANC compliance, atau perilaku kesehatan maternal. Artikel tersedia dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dan dapat diakses dalam bentuk *full-text* dan kriteria eksklusi Tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap. Tidak membahas variabel keluarga secara langsung. Berfokus pada komplikasi obstetri tetapi tidak terkait peran

keluarga. Merupakan editorial, komentar, opini, atau laporan singkat. Kriteria ini mengikuti pedoman pemilihan studi dalam literature review yang disarankan oleh Johanna Briggs Institute (JBI, 2020).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Dukungan Komunikasi dan Informasi Keluarga**

Sebagian besar studi melaporkan bahwa keluarga—khususnya suami—berperan dalam memberikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan, membantu mengenali gejala awal komplikasi, serta mendorong ibu mencari layanan kesehatan. Artikel dari Rahman et al. (2021), Nugroho & Hidayah (2020), dan Sulistyorini et al. (2022) menegaskan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan informasi memiliki kemungkinan 1,7–2,3 kali lebih tinggi melakukan deteksi dini dibandingkan yang tidak mendapat dukungan.

### **Dukungan Emosional dan Pengambilan Keputusan**

Lima artikel menyebutkan bahwa dukungan emosional suami memberikan rasa aman, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap gejala risiko kehamilan. Keputusan keluarga—khususnya pada budaya kolektif—sangat memengaruhi tindakan deteksi dini dan keputusan rujukan. Studi Ayalew et al. (2020) dan Putri (2023) menunjukkan keluarga berpengaruh besar terhadap kesiapan ibu mencari pertolongan ketika muncul tanda bahaya.

### **Dukungan Instrumental terhadap Akses Pelayanan Kesehatan**

Enam artikel menunjukkan bahwa dukungan keluarga berupa pendampingan ANC, penyediaan transportasi, dan bantuan finansial secara langsung meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Studi di

Asia Tenggara (Pham et al., 2021) dan Indonesia (Lestari, 2022) menemukan bahwa keterlibatan suami meningkatkan kepatuhan ANC minimal 4–6 kali kunjungan hingga 40–60% lebih tinggi dibanding ibu tanpa pendampingan keluarga.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Keluarga dalam Deteksi Dini Sebagai Faktor Protektif**

Temuan literature review menunjukkan bahwa kontribusi keluarga merupakan determinan penting dalam keberhasilan deteksi dini risiko kehamilan. Dalam konteks teori Family Support Theory, dukungan keluarga mencakup dukungan informasi, emosional, instrumental, dan penilaian. Keempat bentuk dukungan tersebut terbukti meningkatkan pengetahuan ibu, membangun kesejahteraan psikologis, dan memperkuat motivasi melakukan deteksi dini.

Hasil review menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keluarga adalah sistem terdekat yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Keterlibatan keluarga membantu ibu memahami tanda bahaya seperti perdarahan, sakit kepala berat, pembengkakan ekstremitas, gerakan janin berkurang, preeklamsia, maupun tanda persalinan prematur.

### **Pengaruh Dukungan Suami terhadap Kepatuhan ANC**

Pembahasan utama dari berbagai studi menunjukkan bahwa suami memiliki peran paling dominan dalam dukungan keluarga. Suami yang aktif memberikan informasi dan mendampingi ANC berkorelasi dengan meningkatnya kepatuhan ANC dan upaya deteksi dini. Efek dukungan ini dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi seperti pendidikan, pekerjaan, dan akses layanan kesehatan. Dalam budaya Asia, keputusan kehamilan sering dipengaruhi oleh suami dan keluarga besar sehingga intervensi kesehatan

ibu hamil perlu menargetkan keluarga sebagai unit sosial.

### **Kesenjangan Pengetahuan dan Tantangan Deteksi Dini**

Beberapa studi menunjukkan bahwa meski keluarga berperan penting, pengetahuan keluarga tentang tanda bahaya masih rendah dan tidak merata. Keterbatasan akses informasi, norma budaya, dan rendahnya komunikasi suami-istri menjadi hambatan utama. Tantangan ini dapat diatasi melalui program penyuluhan kesehatan, kelas ayah siaga, serta intervensi berbasis keluarga oleh tenaga kesehatan.

### **Implikasi Kebijakan dan Layanan Kesehatan**

Hasil review menunjukkan bahwa peningkatan keterlibatan keluarga harus menjadi bagian strategi nasional kesehatan ibu. Program seperti Kelas Ibu Hamil, Buku KIA, Program Suami Siaga, dan digitalisasi edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan deteksi dini risiko kehamilan. Puskesmas perlu memperkuat pendekatan keluarga melalui kunjungan rumah dan family-centered care.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian dalam rentang tahun 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa kontribusi keluarga, terutama suami, memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan deteksi dini risiko kehamilan. Dukungan keluarga yang mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan pengambilan keputusan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya, mempermudah akses terhadap layanan antenatal care, serta mempercepat respon terhadap kemungkinan komplikasi.

Keterlibatan keluarga juga terbukti meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan rutin, meningkatkan self-efficacy ibu dalam

mengenali perubahan kondisi tubuh, serta menurunkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis (delay in decision-making). Literatur juga menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor eksternal terkuat dalam mendorong perilaku deteksi dini dibandingkan faktor lingkungan lainnya.

Secara keseluruhan, family support dan husband involvement adalah determinan penting dalam upaya mencegah morbiditas dan mortalitas ibu melalui deteksi dini risiko kehamilan. Oleh karena itu, strategi promosi kesehatan dan program pelayanan maternal harus secara aktif mengintegrasikan peran keluarga dalam setiap tahapan ANC.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian literatur mengenai kontribusi keluarga dalam deteksi dini risiko kehamilan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam praktik pelayanan kesehatan, program pemberdayaan keluarga, serta penelitian selanjutnya. tenaga kesehatan perlu meningkatkan pendidikan kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan kepada keluarga, terutama suami dan anggota keluarga inti, terkait tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan antenatal secara teratur. Informasi yang diberikan hendaknya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif melalui konseling, diskusi kelompok kecil, dan pendekatan komunikasi interpersonal agar keluarga benar-benar memahami dan mampu mengambil keputusan tepat ketika risiko muncul.

Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan perlu memperkuat program promosi kesehatan berbasis keluarga, termasuk kelas ibu hamil yang mewajibkan pendampingan suami atau anggota keluarga lainnya. Program seperti suami siaga, keluarga sadar risiko, serta jejaring kader kesehatan dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi keluarga terhadap deteksi dini risiko kehamilan. pemerintah daerah di tingkat desa hingga kabupaten perlu

mengintegrasikan pemberdayaan keluarga dalam kebijakan kesehatan ibu hamil, misalnya melalui pembentukan Posyandu Keluarga, pelatihan kader tentang risiko obstetri, dan penyediaan media edukasi yang mudah dipahami. Keterlibatan komunitas dan tokoh masyarakat juga penting untuk membangun budaya keluarga yang responsif terhadap kesehatan ibu hamil.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas fokus metode dan populasi, terutama melalui studi kualitatif mendalam untuk mengeksplorasi dinamika hubungan keluarga, faktor budaya, serta hambatan keluarga dalam mendeteksi risiko kehamilan. Selain itu, penelitian kuantitatif dengan desain kohort dan intervensi akan sangat berguna untuk mengukur efektivitas program pemberdayaan keluarga secara objektif terhadap peningkatan deteksi dini risiko. pengembangan modul, aplikasi digital, dan media edukasi berbasis teknologi menjadi rekomendasi penting dalam mendukung partisipasi keluarga, mengingat kebutuhan informasi yang cepat, mudah diakses, dan akurat. Inovasi digital dapat membantu keluarga mengenali tanda bahaya, memantau kondisi ibu hamil, dan terhubung dengan tenaga kesehatan tanpa hambatan waktu dan jarak.

Secara keseluruhan, keluarga memegang peranan sentral dalam menjaga keselamatan ibu hamil. Dengan meningkatnya pemahaman, sikap, dan keterlibatan keluarga dalam deteksi dini risiko kehamilan, angka komplikasi dan kematian ibu dapat ditekan secara signifikan. Oleh karena itu, kolaborasi antara tenaga kesehatan, pemerintah, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, L., Pratiwi, R., & Dewi, M. (2024). Husband involvement and risk detection in pregnancy: A systematic review. *Journal of Maternal Health*, 14(2), 55–64.
- House, J. (2021). Social Support Theory and

- Health Behavior. Oxford University Press.
- Khatun, R., Ali, S., & Rahim, A. (2022). Family support and early pregnancy risk detection in low-resource settings. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–9.
- Lasi, F. S., & Lestari, D. (2021). Family support and early detection of pregnancy complications. *Indonesian Journal of Midwifery*, 12(3), 112–120.
- Mahmood, S., & Ali, N. (2021). Maternal health literacy and danger sign recognition during pregnancy. *Global Health Science*, 5(3), 120–128.
- Ministry of Health Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan ANC Terpadu*. Kemenkes RI.
- Mwilike, B., et al. (2021). Knowledge of danger signs in pregnancy and associated factors among pregnant women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9.
- Ningsih, A. (2023). Faktor-faktor keterlambatan keputusan ibu hamil dalam mencari pertolongan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1), 45–54.
- Rahman, M., Hasan, T., & Noor, S. (2021). Family involvement and maternal outcomes: A narrative review. *Journal of Public Health Research*, 10(4), 225–234.
- Smith, A., & Peterson, L. (2022). Early detection of maternal risk factors: Global perspectives. *Maternal and Child Health Journal*, 26(4), 455–468.
- Utami, N., & Kurniasih, R. (2020). Cultural influence on maternal health decision-making in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 78–87.
- WHO. (2022). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. World Health Organization
- World Health Organization (WHO). (2023). *Trends in Maternal Mortality*. WHO Press.